

STUDI EMPIRIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

MICHELL SUHARLI

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

AWALIAWATI RACHPRILIANI

Universitas Budi Luhur

The study aims to investigate company in reporting the financial report to public. Financial statement timeliness is performance responsebility report of management to it's stockholders. The research analyses the financial report timeliness factors namely especially are variable liquidity, profitability, shareholder's dispersion, and the use of the big four public accountant. The research examined linier regression. The research found that financial statement timeliness is dependent variable. Variable liquidity, profitability, shareholder's dispersion, and the use of the big four accountant can be used are independent variable. The result of this research shows that liquidity, profitability, and the use of the big four accountant are significantly effect the timeliness to report financial statement. As shareholder's dispersion is not significantly effect the timeliness to report financial statement timeliness.

Keywords : Timeliness, Liquidity, Profitability, Public ownership
Public Accountant.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan (*timeliness*) merupakan karakteristik kualitatif utama bagi laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai didalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI,2004). Dalam SFAC No. 1 disebutkan bahwa pelaporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang

berguna untuk investor sekarang dan potensial, kreditur serta pengguna lain dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis yang rasional.

Hendriksen (1992) mengungkapkan jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor maka data tersebut harus memberikan input ke dalam model keputusan investor. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, *feed back value* dan tepat waktu (Stice *et.al.*, 2005). Penelitian ini menganalisis faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian serupa sebelumnya telah banyak dilakukan di Amerika dan Australia. Penelitian sebelumnya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan dipengaruhi oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan perusahaan.

Dyer dan McHugh (1975), meneliti sebanyak 38 perusahaan sahamnya telah diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa di pasar modal Australia. Asthon *et.al.* (1989) meneliti keterlambatan laporan keuangan perusahaan di Amerika dikaitkan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Variabel bebas yang digunakan adalah jumlah penjualan, kelompok industri, perusahaan publik atau tidak, tanggal penutupan tahun buku, kualitas pengendalian intern, kompleksitas operasi perusahaan, kompleksitas keuangan, kompleksitas EDP, kompleksitas pelaporan, campuran relatif antara waktu pemeriksaan intern dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien, laba/rugi, persentase laba/rugi dibandingkan dengan *total asset*, dan opini akuntan. Hasilnya adalah keterlambatan pemeriksaan secara signifikan lebih lama bagi perusahaan apabila laporan pemeriksaan menerima pendapat kualitatif dari akuntan, kelompok industri dibandingkan dengan kelompok jasa keuangan, bukan perusahaan publik, tahun buku yang berakhir selain bulan Desember, sistem pengendalian intern lemah, EDP lemah, dan pekerjaan pemeriksaan relatif lebih banyak dilakukan setelah berakhirnya tahun buku.

Bukti empiris tentang ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan di Indonesia masih kurang. Untuk itu motivasi penulis adalah mencari bukti empiris lain tentang ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan likuiditas, profitabilitas, persentase struktur kepemilikan publik dan penggunaan jasa audit dari kantor akuntan besar yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka tujuan penulis meneliti topik mengenai ketepatan waktu adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, presentase kepemilikan publik dan penggunaan jasa audit dari kantor akuntan publik besar terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan ?

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan Dyer dan McHugh (1975), Asthon *et.al.* (1989), Givoly dan Palmon (1982:489), Na'im (1998), Bandi (2000), dan Oktorina dan Suharli (2005). Penelitian ini mengembangkan lebih lanjut penelitian mereka dengan mengambil objek penelitian dari

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, untuk pelaporan keuangan tahun 2002-2003. Selain itu penelitian ini mencoba menguji faktor lain yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu, yaitu: kepemilikan publik dan ukuran kantor akuntan publik.

Maksud penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mempelajari, mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan serta hubungannya dengan likuiditas, profitabilitas, persentase kepemilikan publik dan kantor akuntan besar. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan likuiditas, profitabilitas, persentase kepemilikan publik dan kantor akuntan besar pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat luas dirumuskan bagi pengembangan ilmu akuntansi dan pedoman pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya auditing. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran, saran dan pedoman yang sekiranya bermanfaat bagi pengambilan keputusan investasi bagi investor, atau keputusan kredit bagi kreditor.

Sistematika pembahasan riset ini dibagi dalam 5 bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah (termasuk motivasi peneliti), pengembangan dari penelitian sebelumnya, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis berisi pembahasan mengenai: laporan keuangan, ketepatan waktu, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik, dan kantor akuntan besar. Selanjutnya pengembangan hipotesis mengenai pengaruh: likuiditas terhadap ketepatan waktu, profitabilitas terhadap ketepatan waktu, kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu, dan kantor akuntan besar terhadap ketepatan waktu. Bab ketiga mengenai metode penelitian. Bab empat adalah mengenai analisis dan pembahasan. Dan terakhir, bab lima adalah mengenai kesimpulan, keternatasan dan rekomendasi.

LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Raharja (2001,45) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik, pemerintah (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya), dan pihak yang berkepentingan lainnya. Sedangkan laporan keuangan menurut Riyanto (1995,327) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Menurut Keown *et.al.* (1979) terdapat tiga laporan keuangan utama yang digunakan untuk

menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu: laporan laba/rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau rugi, atau dengan kata lain laporan laba rugi ini merupakan laporan keuangan yang menyajikan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba/rugi untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan. Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai harta atau aktiva yang disajikan menurut tingkat likuiditas (harta yang mana paling mudah dan cepat untuk dicairkan dalam bentuk uang atau kas, sehingga perusahaan dapat membiayai operasional sehari-hari).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No.8 tahun 1996 tentang pasar modal. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan: (1)selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika tidak disertai laporan akuntan, (2)selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka pene-laaahan terbatas, (3)selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir. Laporan keuangan yang harus diserahkan kepada BAPEPAM terdiri atas: (1)neraca, (2)laporan laba rugi, (3)laporan saldo laba, (4)laporan arus kas, (5)catatan laporan keuangan, dan (6)laporan lain.

Ketepatan waktu

Tepat waktu dikaitkan dengan isi laporan adalah keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikaitkan dengan berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Menurut Ang (1997) informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Baridwan (1995:5) mengungkapkan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Scott (2000) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Laporan keuangan sebuah informasi yang akan dicerna oleh investor untuk mengambil keputusan atas investasinya. Namun informasi baru akan bermanfaat apabila informasi tersebut tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan

keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1992:136).

Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa ketepatan waktu suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Nilai laporan keuangan akan berubah secara berkebalikan dengan waktu untuk menyelesaikan penyusunannya. Nilai laporan keuangan tersebut akan diterima oleh investor dan dimanifestasikan pada kegiatan perdagangan. Chamber dan Penman (1984:21) dalam Bandi (2000) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Chamber dan Penman (1984:21) menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan lebih awal daripada yang diekspektasi, memiliki pengaruh harga saham lebih besar daripada laporan yang dipublikasi pada waktu ekspektasi atau setelah waktu ekspektasi. Kesimpulan lain penelitian tersebut adalah bahwa ada hubungan terbalik antara besar perusahaan dan keterlambatan waktu pelaporan.

Mengingat pentingnya tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM khususnya untuk perusahaan publik maka Menteri Keuangan membuat surat keputusan yakni Surat Keputusan Menteri Republik Indonesia nomor : 850/KMk/01/1987 tentang Emisi Efek melalui Bursa mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan ke BAPEPAM. Pasal 20 berbunyi :

- 1) Emiten yang efeknya telah tercatat di Bursa Efek, Wajib menyerahkan ke BAPEPAM berupa : (a) laporan keuangan, (b) peristiwa setelah tanggal laporan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal akhir tahun tutup buku;
- 2) Emiten yang efeknya telah tercatat di Bursa Efek, wajib mengumumkan neraca dan laporan Laba/Rugi yang telah diperiksa oleh akuntan publik sekurang-kurangnya melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia, selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Jakarta juga mengenakan sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ). Jenis sanksi berjenjang, mulai dari teguran tertulis pertama yang menyebutkan jenis kewajiban yang tidak dipenuhi. Dilanjutkan dengan teguran tertulis kedua serta pengenaan denda sebesar Rp 10.000.000,00 yang segera disetor ke rekening bursa, apabila setelah 30 hari kalender terhitung sejak tanggal teguran tertulis pertama, perusahaan tetap tidak memenuhi kewajibannya. Terakhir, penghentian sementara perdagangan apabila perusahaan tidak memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan lebih konsisten dilakukan oleh perusahaan besar dibanding perusahaan kecil karena cenderung banyak disorot oleh masyarakat (*public eye*).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Kewajiban lancar adalah hutang atau kewajiban perusahaan yang diharapkan dapat dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun seperti hutang dagang, hutang gaji, dan hutang pajak (IAI, 2004). Rasio likuiditas khususnya *current ratio* hanya memperhitungkan aktiva lancar yang sangat likuid, yakni aktiva lancar di luar persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi: (1) waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas, dan (2) kepastian harga yang akan terjadi. Menurut Sartono (2001:116-117), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas sering dipergunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan, disamping pengukur efisiensi penggunaan modal. Menurut Ang (1997), rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Santoso (1995:96) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Menurut Givoly dan Palmon (1982:489) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik mungkin akan cenderung dilaporkan secara tepat, sedangkan pengumuman rugi berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider's ownership*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar atau investor (*outsider's ownership*). Menurut Mello

dan Pearson (1998), struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan adalah : (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar atau *outsider ownership concentration* (*shareholders dispersion* dan *institutional investors*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*insiders ownership*). Dalam struktur kepemilikan saham publik terdapat 2 *outsider's stockholders* yaitu *shareholders dispersion* dan *institutional investors*. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Perusahaan publik menjual surat berharga melalui pasar modal yang berbentuk saham. Kepemilikan saham publik disebut juga *shareholder's dispersion* karena merupakan perwakilan dari para pemegang saham yang dipertimbangkan sebagai kelompok atau perorangan. Berdasarkan teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) jika jumlah pemegang saham semakin menyebar, maka konsentrasi kepemilikan akan terpecah dalam persentase kecil.

Kantor Akuntan Besar

Kantor akuntan publik besar yang dapat berlaku universal adalah *big four worldwide accounting firm*. Kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil (Loeb, 1971). Dengan demikian kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. DeAngelo (1981), menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Dengan demikian pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan akuntan yang telah diaudit kantor akuntan besar secara tepat waktu. Karakteristik KAP besar menurut DeAngelo (1981): (1) memiliki cabang atau korespondensi di 5 benua dan lebih dari 50 negara, (2) melibatkan karyawan lebih dari 1000 auditor di seluruh dunia, (3) diklasifikasikan sebagai bagian dari *big four worldwide accounting firm*, (4) auditor minimal lulusan sarjana (S1), (5) memiliki lebih dari 50 *signing partner*, (6) memiliki pendapatan secara internasional lebih dari 3 milyar dollar dan pendapatan secara nasional mendekati 1 milyar dollar.

Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis Likuiditas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Wertheim, dalam Nasir (2003), meneliti tentang peramalan likuiditas perusahaan. Analisa kredit yang terlibat dalam evaluasi posisi keuangan perusahaan berkonsentrasi tentang pengukuran likuiditas saat ini dan ketepatan likuiditas masa yang akan datang. Kecenderungan posisi likuiditas perusahaan menggunakan informasi masa lalu dan masa kini untuk membantu dalam prediksi likuiditas masa depan. Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka

pendek. Rasio yang menjadi indikator penulis pada penelitian ini adalah *current ratio* atau rasio lancar. Jika perusahaan memiliki *current ratio* yang besar maka perusahaan dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik likuiditas perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu. Berlandaskan pada penelitian Nasir (2003), yang mengembangkan penelitian Wertheim, maka disusun hipotesis:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan dipergunakan dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Salah satu kinerja perusahaan yang dapat diukur adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitnya tinggi merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda dalam penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami profit rendah dan kerugian. Hasil penelitian Na'im (1998) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas sangat berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Oktorina dan Suharli (2005), profitabilitas (ROI) tidak berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan maksud menguji lebih spesifik penelitian Naim (1998), Bandi (2000), Petronilla dan Mukhlisin (2003) dan Oktorina dan Suharli (2005), maka disusun hipotesis:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham mereka. Di samping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi tercermin dalam laporan keuangan (Ang:1997). Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi

perusahaan melalui media *massa* berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan karena adanya pengaruh dari pihak luar. Logika pemikiran para pakar yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan tersebar akan mengurangi monitor terhadap manajemen. Pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu baru dikembangkan berlandaskan *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) dan Ang (1997) sehingga disusun hipotesis:

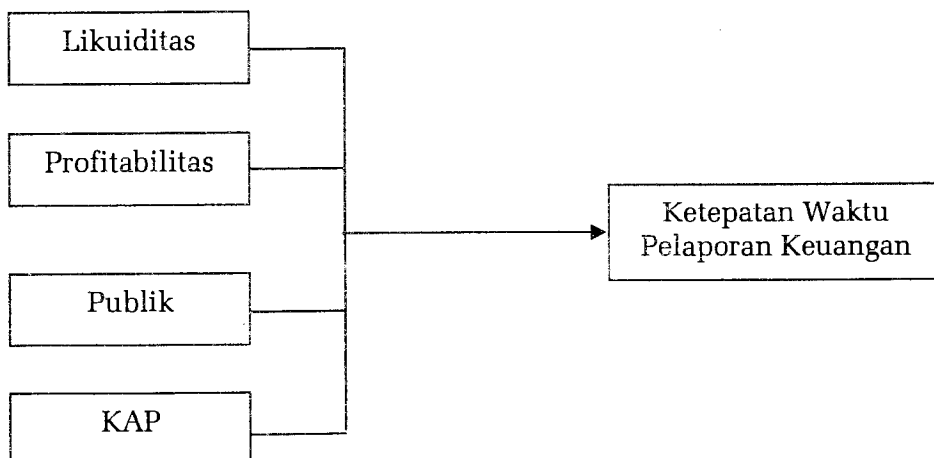
H₃: Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kantor Akuntan Besar terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor akuntan besar akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik (DeAngelo, 1981). Dengan demikian ada kepentingan besar bagi para manajer untuk menyampaikan hasil audit tersebut secepatnya, secara tepat waktu. Tentu saja kantor akuntan publik besar juga menekan pihak manajemen untuk menyediakan data yang diperlukan secepatnya. Hasil penelitian Oktorina dan Suharli (2005) kantor akuntan besar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel kantor akuntan besar berpengaruh terhadap ketepatan waktu baru dikembangkan pada penelitian Oktorina dan Suharli (2005). Untuk menguji lebih lanjut hasil penelitian mereka, disusun hipotesis:

H₄: Penggunaan auditor dari kantor akuntan besar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Menurut Supranto (1994), populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan itu disebabkan adanya karakteristik yang berlainan. Adapun sampel hanya merupakan sebagian dari populasi. Jika N adalah jumlah elemen populasi dan n adalah jumlah elemen sampel, maka $N > n$. Penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan *purposive sampling* (sampel acak). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan mengacu pada perusahaan yang termuat didalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2004. Penelitian ini mengkaji hubungan antara likuiditas, profitabilitas, persentase kepemilikan publik (*shareholder's dispersion*) dan kantor akuntan besar dengan ketepatan waktu pelaporan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) berupa data *cross sectional* untuk tahun 2002-2003, yang dipilih secara *purposive* sebanyak 40 perusahaan setiap tahun.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*), persentase kepemilikan publik, dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke BAPEPAM periode 2002-2003. Alasan menggunakan data sekunder karena laporan keuangan yang *go public* lebih mudah diperoleh, penggunaan data skunder dalam penelitian sudah lazim digunakan baik oleh peneliti dalam negeri maupun luar negeri, dan penggunaan laporan keuangan yang *go public* memiliki keabsahan yang sangat dipercaya karena laporan keuangan yang *go public* harus diaudit oleh auditor. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEJ dan Lembaga Ilmu Pengetahuan dan Informasi (LIPI). Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan, sedangkan variabel independen adalah rasio likuiditas, profitabilitas, persentase kepemilikan publik, dan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik besar. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Dengan pengukuran *current ratio* berarti melihat kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar. Jika tingkat likuiditas tinggi kemungkinan penyampaian pelaporan keuangan akan tepat waktu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI). Pengukuran *return on investment* menganalisa kemampuan perusahaan mendapat laba atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah investasi pada *asset*. Profitabilitas

tinggi diduga menyampaikan menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu.

Persentase kepemilikan publik (PUBLIK) dalam penelitian ini dilihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Besar kecilnya persentase kepemilikan publik diharapkan dapat memantau kegiatan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Pada penelitian Oktorina dan Suharli (2005) kantor akuntan besar (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* maka dalam penelitian ini kantor akuntan besar juga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana variabel menggunakan dua kategori yaitu perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan besar diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan besar diberi nilai 0.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linier. Beberapa tahapan sebelum dilakukan metode regresi linier dilakukan uji asumsi klasik dan uji uji korelasi, kemudian data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan analisis statistik sebagai berikut. Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi linier. Regresi linier digunakan dalam penelitian ini karena variabel independennya kombinasi antara rasio dan *dummy*. Selain itu, variabel dependennya merupakan variabel *dummy*. Regresi linier digunakan untuk menguji apakah variabel likuiditas yang diproksi dengan *current ratio*, profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Investment*, kepemilikan publik, dan kantor akuntan besar (BIG4) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan perusahaan. Dalam teknik analisis regresi linier, penulis melakukan beberapa uji statistik yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas data dan uji korelasi.

Model regresi linier yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROI + \beta_3 PBLK + \beta_4 KAB + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : ketepatan waktu pelaporan
- β : konstanta
- CR : likuiditas (*Current ratio*)
- ROI : profitabilitas (*return on investment*)
- PBLK : persentase kepemilikan publik
- KAB : kantor akuntan besar
- ϵ : variabel gangguan

Analisis rancangan pengujian hipotesis dengan regresi linier dilakukan dengan cara:

1. Menurut Masson (1999) dalam jurnal Petronilla dan Mukhlisin (2003), tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 10 %. Menyebutkan bahwa tidak terdapat satu level signifikan yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian;
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value dan tingkat hubungan antar variabel. Jika p -value (signifikan) $> \alpha$ (10%) dan tidak terdapat hubungan antar variabel maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika p -value $< \alpha$ (10%) dan terdapat hubungan antar variabel maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN BAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 – 2003. faktor yang dianalisis pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas yang proksinya *current ratio*, profitabilitas yang proksinya *return on invesment*, kepemilikan publik dan kantor akuntan publik besar yang mengaudit perusahaan.

Asumsi Klasik

a. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Arief, dalam Daito (2003:176), multikolinieritas adalah situasi di mana adanya korelasi variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Gujarati (2003), multikolinieritas dideteksi dengan nilai determinasi yang sangat tinggi, diikuti dengan nilai F hitung yang sangat tinggi serta tidak ada atau hanya sedikit nilai test yang signifikan.

Santoso (2003:206) mengungkapkan, multikolinieritas dapat di deteksi dengan besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika VIF mempunyai nilai di sekitar angka 1 (satu) dan angka toleransi mempunyai angka mendekati 1 (satu) maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Koefisien variabel independen harus lemah ($< 0,1$). Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinieritas. *Eigenvalue* adalah nilai yang menggambarkan seberapa banyak dimensi *Eigenvalue* yang berbeda antar variabel bebas. Selain itu uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Eigenvalue* dan *condition index*. Pada saat nilai eigenvalues mendekati angka 0 (nol) terdapat variabel bebas yang saling ber interkorelasi. Bila nilai condition index lebih besar dari 15 (limabelas) maka terjadi multikolinieritas, dan bila lebih besar dari 30 (tigapuluh) terjadi permasalahan multikolinieritas yang serius. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

TABEL 1
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zerc-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.134		3.094	.003					
	CR	.030	.017	.183	1.751	.084	.245	.198	.178	.952	1.050
	ROI	-.011	.005	-.241	-2.338	.022	-.205	-.261	-.238	.977	1.023
	PUBLIK	-.064	.154	-.043	-.416	.678	-.045	-.048	-.042	.980	1.020
	KAB(big fou	.384	.115	.349	3.340	.001	.359	.360	.340	.949	1.054

a.

TABEL 2
Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CR	ROI	PUBLIK	KAB(big four)
1	1	3.642	1.000	.01	.02	.02	.01	.02
	2	.603	2.457	.00	.62	.35	.00	.00
	3	.422	2.939	.03	.34	.62	.07	.04
	4	.240	3.897	.00	.02	.00	.40	.59
	5	.093	6.246	.96	.00	.01	.51	.35

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance mendekati 1, nilai VIF berada disekitar 1 dan nilai condition index < 15 (6,246).

b. Pengujian Autokolinieritas

Autokorelasi adalah kondisi ketika kesalahan pengganggu saling korelasi. Al-Husin (2002:201), menyatakan bahwa autokorelasi dapat mengakibatkan : (1)varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi, (2)model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu, (3)varians dari koefisiennya menjadi tidak minim (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat, (4)uji T tidak berlaku lagi, jika uji T tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Pendeteksian terhadap penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dapat dilihat pada besarnya nilai Durbin Watson. Nilai α dan nilai d tabel terdiri atas d_u dan d_l . Jika nilai $d > d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi, jika nilai $d < d_l$ terjadi autokorelasi dan jika nilai $d_l < d < d_u$ tidak ada kesimpulan. Menurut Singgih tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson antara $-2 < DW < 2$. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

TABEL 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.471 ^a	.222	.180	.44111	.222	5.341	4	75	.001	1.059

a. Predictors: (Constant), KAB(big four), PUBLIK, ROI, CR

b. Dependent Variable: Ketepatan Waktu

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin Watson berada disekitar $-2 < DW < 2$ (1.059).

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Gujarati (2003), heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi OLS (*Ordinary Last Square*) tidak efisien. Secara manual menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Park*, metode *Glejser*, metode *Gold Quandt*, metode *Spearman Rank Correlation*.

Ghozali (2001:70-71), salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID) dan nilai beta *Unstandardized Coefficients (Coefficients)*. Jika pada grafik scatterplot ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan nilai beta pada unstandardized coefficients $> 10\%$ (α) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan nilai beta pada unstandardized coefficients $< 10\%$ (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

TABEL 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.134		3.094	.003					
	CR	.030	.017	.183	1.751	.084	.245	.198	.178	.952	1.050
	ROI	-.011	.005	-.241	-2.338	.022	-.205	-.261	-.238	.977	1.023
	PUBLIK	-.064	.154	-.043	-.416	.678	-.045	-.048	-.042	.980	1.020
	KAB(big fou	.384	.115	.349	3.340	.001	.359	.360	.340	.949	1.054

a.

TABEL 5

	Unstandardized Coefficients		Kesimpulan
	B	Std. Error	
CR	.030	.017	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROI	.011	.005	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Publik	-.064	-.154	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KAB	.384	.115	Terjadi Heteroskedastisitas

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa 3 variabel independen yaitu CR, ROI dan Publik tidak terjadi heteroskedastisitas ($< 10\%$), sedangkan variabel KAB terjadi heteroskedastisitas ($> 10\%$).

d. Pengujian Korelasi

Analisa korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dua variabel dikatakan berkorelasi positif jika hasil data berubah secara berpasangan dalam arah yang sama, yaitu dalam arah menaik atau menurun. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent didalam suatu penelitian. Koefisien korelasi dapat juga digunakan untuk melihat arah hubungan dan tingkat signifikansi korelasi. Dalam penghitungan antara variabel ketepatan waktu dengan variabel rasio keuangan, persentase kepemilikan publik dan kantor akuntan besar tehnik analisis data korelasi menggunakan analisis korelasi Pearson. Yang bertujuan untuk mengetahui serta memperkirakan hubungan yang ada antara variabel ketepatan waktu dengan variabel rasio keuangan, persentase kepemilikan publik (*shareholder's dispersion*) dan kantor akuntan besar. Uji korelasi dapat dilihat pada tabel 6.

TABEL 6

Correlations

		Ketepatan Waktu	CR	ROI	PUBLIK	KAB(big four)
Pearson Correlation	Ketepatan Waktu	1.000	.245	-.205	-.045	.359
	CR	.245	1.000	.017	.091	.201
	ROI	-.205	.017	1.000	.108	.107
	PUBLIK	-.045	.091	.108	1.000	.021
	KAB(big four)	.359	.201	.107	.021	1.000
Sig. (1-tailed)	Ketepatan Waktu	.	.014	.034	.347	.001
	CR	.014	.	.442	.211	.037
	ROI	.034	.442	.	.170	.174
	PUBLIK	.347	.211	.170	.	.425
	KAB(big four)	.001	.037	.174	.425	.
N	Ketepatan Waktu	80	80	80	80	80
	CR	80	80	80	80	80
	ROI	80	80	80	80	80
	PUBLIK	80	80	80	80	80
	KAB(big four)	80	80	80	80	80

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel CR dan ketepatan waktu adalah 0,245 atau berkorelasi sedang dengan arah hubungan positif. Arah hubungan positif maksudnya adalah bila CR naik 1 % maka akan meningkatkan ketepatan waktu sebesar 24.5% begitu juga sebaliknya. Bila nilai 0,245 dikuadratkan maka akan dapat hasil 0,060 atau 6% ketepatan waktu dipengaruhi oleh CR sedangkan sisanya oleh faktor di luar CR.

Sedangkan hubungan antara variabel ROI dan ketepatan waktu adalah korelasi sedang yaitu 0,205 dengan arah hubungan negatif, artinya bila terdapat kenaikan 1 % ROI maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar 20.5%, begitu sebaliknya. Bila nilai 0,205 dikuadratkan maka akan mendapatkan nilai 0,042 atau 4.2% ketepatan waktu dipengaruhi oleh ROI sedangkan sisanya oleh faktor di luar ROI.

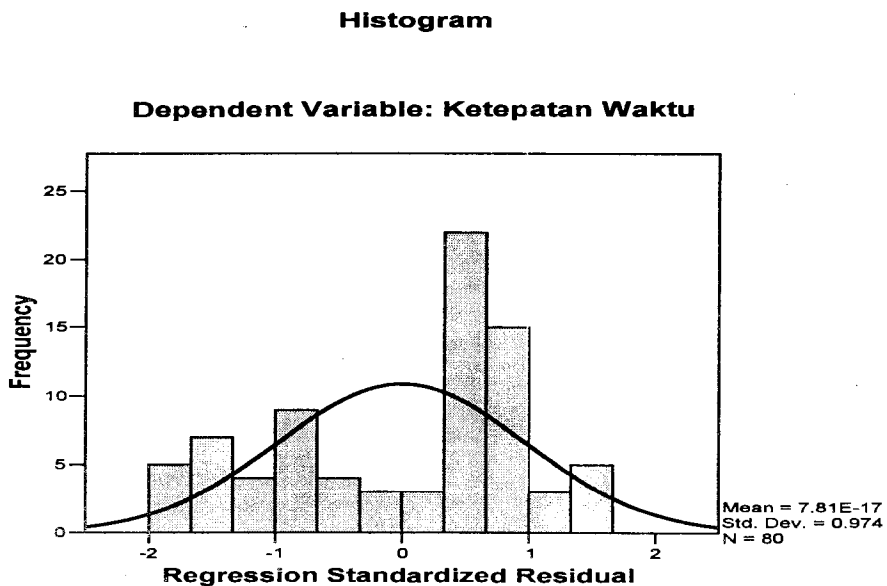
Korelasi antara variabel Publik dan ketepatan waktu adalah korelasi rendah yaitu 0,045 dengan arah hubungan negatif, artinya bahwa jika Publik terdapat kenaikan sebesar 1% akan menurunkan Ketepatan Waktu sebesar 0.045, begitu sebaliknya. Bila nilai 0,045 dikuadratkan maka akan didapat nilai sebesar 0,0.02. Hal ini menyatakan bahwa 2% ketepatan waktu dipengaruhi oleh Publik sedangkan sisanya oleh faktor diluar Publik. Korelasi antara variabel KAB (*big four worldwide accounting firm*) dan ketepatan waktu adalah korelasi sedang yaitu 0,359 dengan arah hubungan positif, artinya jika KAP mengalami kenaikan 1% akan menaikkan ketepatan waktu sebesar 35.9%, begitu juga sebaliknya. Bila nilai 0,359 dikuadratkan maka akan didapat nilai sebesar 0,129. Hal ini menyatakan bahwa 12.9% ketepatan waktu dipengaruhi oleh KAP sedangkan sisanya oleh faktor di luar KAP.

Dari tabel *correlation* dapat disimpulkan bahwa variabel CR signifikan dengan ketepatan waktu karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.014 < 0.10$. Variabel ROI signifikan dengan ketepatan waktu karena mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.10$. Variabel KAP signifikan dengan ketepatan waktu karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.10$, sedangkan variabel Publik tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan waktu karena memiliki nilai signifikansi sebesar $.347 > 0.10$.

e. Pengujian Normalitas Data

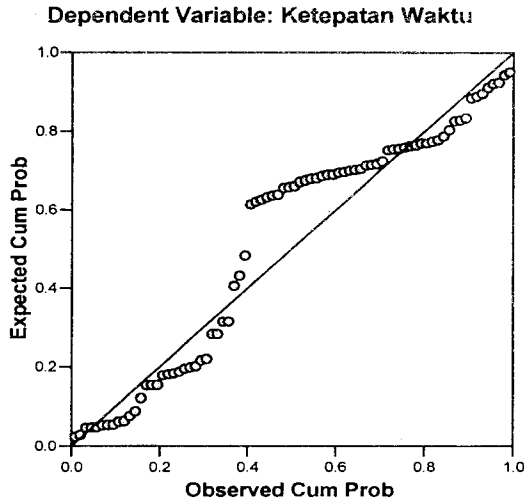
Uji normalitas data dilakukan untuk menguji variabel independent dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika persamaan garis regresi dihitung dengan menggunakan Metode Least Square maka normalitas data (error) sudah terdistribusi normal, tidak perlu dilakukan pengujian normalitas data lagi. Uji normalitas data dapat diketahui dengan melihat data histogram dan grafik plot.

GAMBAR 1
Histogram Normalitas Data



GAMBAR 2
Scatterplot Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari Gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal dan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa terjadi asumsi normalitas data.

f. Pengujian Regresi Linier

TABEL 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.134		3.094	.003					
	CR	.030	.017	.183	1.751	.084	.245	.198	.178	.952	1.050
	ROI	-.011	.005	-.241	-2.338	.022	-.205	-.261	-.238	.977	1.023
	PUBLIK	-.064	.154	-.043	-.416	.678	-.045	-.048	-.042	.980	1.020
	KAB(big fou	.384	.115	.349	3.340	.001	.359	.360	.340	.949	1.054

a.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika variabel CR terjadi penambahan sebesar 1 % maka akan menaikkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,030 atau jika variabel CR terjadi penurunan sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,030. Tingkat signifikansi variabel CR sebesar 0.084, dengan demikian variabel CR memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Jika variabel ROI terjadi penambahan sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar -0.011 atau jika variabel

ROI terjadi penurunan sebesar 1 % akan menaikkan nilai ketepatan waktu sebesar -0.011. Tingkat signifikansi variabel ROI sebesar 0.022, dengan demikian variabel ROI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Bila variabel PUBLIK terjadi penambahan sebesar 1 % akan menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar -0.064 atau jika variabel PUBLIK terjadi penurunan sebesar 1 % maka akan menaikkan nilai ketepatan waktu sebesar -0.064. Tingkat signifikansi variabel PUBLIK sebesar 0.678, dengan demikian variabel PUBLIK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Bila variabel KAB (*big six worldwide accounting firm*) terjadi penambahan sebesar 1 % maka akan menaikkan nilai ketepatan waktu sebesar 0.384 atau jika variabel KAB (*big six worldwide accounting firm*) terjadi penurunan sebesar 1 % maka akan menurunkan nilai ketepatan waktu sebesar 0,384. Tingkat signifikansi variabel KAB (*big six worldwide accounting firm*) sebesar 0.001, dengan demikian variabel KAB (*big six worldwide accounting firm*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

Likuiditas

Hasil analisis terhadap likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* secara signifikan mempengaruhi perusahaan untuk ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika tingkat *current ratio* tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nasir (2003).

Profitabilitas

Hasil analisis terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *return on invesment* (ROI) pada penelitian ini memiliki hipotesis yaitu, semakin tinggi profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Profitabilitas dengan proksi ROI secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu. Namun hubungan antara ROI dan ketepatan waktu tidak searah, berarti semakin besar ROI secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini kondisten dengan penelitian Naim (1998), Bandi (2000), dan Petronilla dan Mukhlisin (2003), namun tidak konsisten dengan penelitian Oktorina dan Suharli (2005).

Kepemilikan Publik

Hasil analisis terhadap kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu. Hasil tersebut disebabkan karena persentase kepemilikan publik tidak terlalu mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengawasi perusahaan dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu, publik menguasai kepemilikan minoritas dan dalam kepemilikan publik banyak investor yang bersifat spekulasi. Hal ini disebabkan karena konsentrasi

dalam persentase kepemilikan publik terpecah dalam persentase yang kecil, maka *power* para pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah. Pada penelitian ini *agency theory* dari Jensen dan Meckling (1976) berlaku dalam hal ketepatan waktu.

Kantor Akuntan Publik

Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan besar mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian DeAngelo (1981) yang menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik besar menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dengan kantor akuntan kecil. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Oktorina dan Suharli (2005) yang menemukan bahwa kantor akuntan besar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal penting karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pemakai dalam pengambilan keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu. Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu: likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik dan penggunaan jasa audit dari kantor akuntan besar. Simpulan dari penelitian ini yaitu faktor likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Likuiditas dan kantor akuntan besar memiliki hubungan searah dengan ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas mempunyai hubungan tidak searah dengan ketepatan waktu. Adapun faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena konsentrasi dalam persentase kepemilikan publik terpecah dalam persentase yang kecil, maka *power* para pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajemen menjadi rendah.

Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya periode penelitian, yang dalam penelitian ini hanya selama 2 tahun. Keterbatasan lain penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu belum ditemukan sehingga hipotesis dibangun berdasarkan *middle theory*, yaitu *agency theory*. Di samping itu objek penelitian terdiri dari perusahaan publik di Indonesia yang memiliki dominasi karakteristik perusahaan keluarga.

Saran untuk pengembangan penelitian ini adalah menambah faktor yang menjadi variabel independen. Selain itu, setiap faktor dapat memiliki lebih dari 1 proksi: misalnya proksi dari likuiditas dapat juga ditambah sehingga dapat dipilih proksi yang paling kuat menjadi indikator variabel.

REFERENSI

- Alhusin, Syahri. 2003. "Aplikasi statistik praktis dengan SPSS 12.0 for windows". Yogyakarta
- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit." *Balance* No 2, (September), 42-53.
- Ang, Robert. 2000. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Mediasoft. Indonesia.
- Bandi. 2000. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi III*, pp. 66-77.
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Basu, S. 1978. "The Effect Of earnings Yield On Assessments Of The Association Between Accounting Income Numbers And Security Price". *The Accounting Review*, July:599-625.
- Bathala, C.T., K.R. Moon. and R. P. Rao. 1994. "Managerial Ownership, Debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings; an agency perspective". *Financial Managements* 23, 38-50.
- Budi, Raharja. 2001. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chambers, Anne E. and Stephen H. Penman. 1984. "The Timeliness Of Reporting and The Stock Price Reaction to Earning Annoucements." *Journal of Accounting Research*, Autumn: 204-220.
- Daito, Apollo. 2003. "Beberapa faktor yang mempengaruhi Earnings Management serta penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan (studi pada perusahaan umum di Indonesia)". *Disertasi Progam Pascasarjana*. Bandung, Universitas Padjajaran.
- DeAngelo, L.E., 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting Research* (December).
- Dyer, J.C.IV and A.J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report." *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- ECFIN. *Institute For Economic and Financial Report. Indonesian Capital Market Directory 2004*.
- Easterbrook, F. 1984. "Two agency – cost explanations of dividend irrelevancy under corporate and personal taxation". *American Economic Review* 74, 650 – 859.
- Ediningsih, Isworo Sri. 2004. "Rasio Keuangan dan prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Wahana*. volume 7 No1 Februari.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Prentice Hall
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Givoly, D and Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Anoucements: Some Empirical Evidence." *The Accounting Review*, 57(July):486-508.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometric*. Singapore:Mc Graw Hill Company
- Hendriksen, Eldon S. 1992. *Accounting Theory*. 5th Edition. USA: Richard D. Irwin Inc.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2000. "Dasar – Dasar Manajemen Keuangan." Edisi Kedua. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- <http://www.jsx.co.id>
- <http://www.Bapepam.go.id>
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. Standar Akuntansi Indonesia. Penerbit salemba empat. Jakarta
- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure". *Journal of Finance Economics* 3, 305-360.
- Kieso, E Donald. Weygandt, J Jerry. Warfield, D Terry. 2002. *Intermediate Accounting*. Edisi sepuluh. Jilid satu. Erlangga
- Keown, J., Arthur, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Edisi Delapan, Salemba 4, Jakarta.
- Kenley, WJ. And G.J. Stubus. 1972. "Objectives and Concepts of Financial Statements." *Accounting Research Study*, 3.

- Kim, O dan R. Verrecchia. 1991. "Trading volume and price reactions to public announcements". *Journal of Accounting Research* 29: 302 – 321.
- Loeb S.E., 1971. "A Survey of Ethical Behavior in The Accounting Profession". *Journal of Accounting Research, USA*.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia". Kelola: *Gajah Mada Bussiness Review*. No7/ III/ 1994: 37-114.
- Moh'd, M. A., L.G.Perry., and J.N. Rimbey. 1998. "The impact of Ownership structure on corporate debt policy: A Time Series Cross – Sectional Analysis", *Financial Review*, August, Vol.33, 25 – 99.
- Na'im, Ainun.1998. "*Timeliness of Annual Financial Statement Submission: A preliminary Empirical Evidence From Indonesia*". Makalah. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nasir. 2003. "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Menjelaskan Ketepatan Proyeksi Laba pada Saat Initial Public Offering". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, volume 4 No2. Agustus.
- Norontha, G.M., D.K Shome., and G.E. Morgan. 1996, "The monitoring rationale for dividends and the interactions of capital structure and dividends decision", *Journal of Banking and Finance*, April, 439 – 454.
- Oktorina, Mega dan Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2 Agustus 2005 Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya.
- Petronilla, Thio Anastasia dan Mukhlisin. 2003. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1 (Februari), 17-26. Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 BPFE Yogyakarta.
- Rozeff, M. 1982. "Growth, beta and agency cost as determinants of dividend payout ratios". *Journal of Financial Research* 5, 249 -259.
- S. Munawir. 2002. *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Santoso, Rudy Tri. 2000. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Santoso Singgih, 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. PT Elex Media Komputindo. Gramedia. Jakarta.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, William R. 2000. *finance Accounting Theory*. Prentice Hall Canada. 2nd Canadian ed.
- Schwartz, k. and B. Soo, 1996. "Evidence of Regulatory Non-Compliance With SEC Disclosure Rules on Auditor Changes." *The Accounting Review*, 4 (Oktober): 555-572.
- Shleifer, A. and R. Vishny. 1986. "Large shareholders and corporate control". *Journal of Political Economics* 95. June, 461-488.
- Weston, Fred J. and Thomas E. Copeland,2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Jilid 1, Binarupa Aksara, Jakarta.